

Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang

Oleh:

Sitoresmi Arineng Tiyas, M.Pd¹

arinengtiyas@gmail.com

Abstract:

Creativity is the ability to generate ideas and new solutions which are useful to solve the problems and challenges faced in everyday life. Thematic learning is learning that uses theme to link several subjects that gives meaningful experience for students. Learning result is the change in behavior as a result of education process in accordance with the purpose of education. The purposes of this study are to: (1) know the form of teachers' creativity that can improve students' learning outcomes in thematic learning of class 1 MIN North Kauman, Jombang, (2) know any factors that are capable of shaping the creativity of teachers in improving students' learning outcomes of class 1 MIN North Kauman, Jombang in thematic learning. To achieve several purposes above, the researcher used descriptive quantitative research design and data collection techniques are observation, interviews, and documentations. The instrument used is rubric creativity of teachers and Rubric syntax performance of thematic learning. Data were analyzed by statistic analysis and descriptive analysis. The results showed that, (1) the forms of teachers' creativity that can improve the students' learning outcomes in thematic learning, involves: able to instill the values of life for students, able to interact with the students, give the students the chance to ask questions and give feedbacks, provide an opportunity for students to discuss, properly allocate time, innovated in learning, able to make the students be enthusiastic to learn. (2) Several factors that can shape the creativity of teachers in improving the students' learning outcomes in thematic learning, includes: a learning experience, educational background, openness towards experience, intrinsic motivation, the Professional Network.

Keywords: Creativity, Thematic Learning, Student Results

A. Pendahuluan

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru.²

¹ Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI At-Tahdzib Jombang

² Cece wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 189

Berdasarkan Tabel Liga Global yang diterbitkan oleh firma pendidikan *Pearson*, Sistem Pendidikan Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan selain dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan pemerintah juga sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Salah satu unsur penting dalam menyukseskan pembelajaran adalah kreativitas. Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan hidup ketika seorang guru mempunyai banyak cara untuk menggali potensi anak. Seorang guru juga harus mampu mendayagunakan potensi kognitif dan afektif siswa secara maksimal, sehingga ide-ide baru akan lebih terakomodasi.

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif akan memicu kreativitas siswa karena, dalam pembelajaran tematik-integratif siswa mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya dan ruang untuk memunculkan persepsi-persepsi baru. Selain itu, pembelajaran tematik-integratif tidak akan membosankan siswa karena, pembelajaran sangat aktual dan terkait langsung dengan lingkungan yang bisa mereka rasakan kehadirannya.³

Pada pembelajaran tematik peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, namun, dia juga memposisikan diri sebagai insan pembelajar. Pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif. Guru kreatif menemukan subtema-subtema aktual, kreatif mengintegrasikan materi mata pelajaran ke dalamnya, kreatif menemukan media dalam lingkungan, dan kreatif dalam menemukan pesan moral dalam pembelajaran.⁴

Pada observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MIN Kauman Utara Jombang pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 08.00 WIB, menunjukkan pembelajaran sudah berlangsung dua arah. Hal ini terbukti dengan para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlibat aktif di dalamnya. Guru tidak pernah lupa untuk menanyai pendapat para siswa tentang cerita yang baru saja mereka baca.

Mengajar siswa kelas 1 tentu bukan hal mudah, ada kalanya beberapa siswa terlihat lebih fokus dengan tempat pensilnya yang baru, pensil temannya, atau bahkan berbicara dengan temannya. Namun di sini, guru selalu mempunyai cara kreatif untuk membuat konsentrasi mereka kembali kepada sang guru. Misalnya, dengan mengajak

³ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, hlm. 118

⁴ Ibid., hlm. 120

mereka *ice breaking* terlebih dahulu atau juga melatih konsentrasi mereka dengan beberapa permainan.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu faktor peningkatan hasil belajar siswa adalah kreativitas guru. Adalah sebuah tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang dinantikan oleh para siswanya. Dengan adanya suasana kelas yang menyenangkan, pelajaran akan lebih mudah tersampaikan kepada para siswa.

B. Pembahasan

1. Kreativitas Guru

a. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Prof. Utami Munandar dalam bukunya mengemukakan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.⁵

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Brown merumuskan ciri-ciri *teacher Scholar* (guru kreatif) sebagai berikut : 1) Mempunyai keingintahuan yang tinggi (*curiosity*), 2) Setiap hal dianalisis dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”, 3) Memiliki intuisi yang tajam, 4) *Self discipke* yang berarti memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan akhir, 5) Tidak akan puas dengan hasil sementara, 6) Suka melakukan introspeksi, 7) Mempunyai kepribadian yang kuat.⁶

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan dengan guru yang lain. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif. Guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.⁷

⁵ Utami Muniri manandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) hlm.12

⁶ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985) hlm. 102-108

⁷ Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT GRamedia Wiriasana Indonesia, 2010) hlm.

Seorang guru yang kreatif tidak akan cukup membawa RPP dan juga silabus ketika mengajar namun, dia juga akan membawa alat peraga atau media yang bisa menunjang pembelajaran. Ia akan memikirkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswanya.

Guru yang kreatif akan menghabiskan sebagian besar waktu untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa. Misalnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berkomentar, membentuk kelompok belajar kemudian berdiskusi, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa membuat para siswa nyaman berada di kelas.

Douglas Brown J. menamakan guru yang kreatif dengan sebutan *Teacher Scholar*. Mengajar, katanya, jika dilakukan dengan baik, pada hakikatnya juga kreatif. Para guru harus selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru.⁸

Ada beberapa tahapan yang bisa dilaksanakan seorang guru untuk bisa menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran. *Pertama*, kemampuan untuk mengakomodasikan gaya belajar setiap siswa. Masing-masing siswa mempunyai pribadi yang unik dan gaya belajar yang berbeda. *Kedua*, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya menggunakan presentasi pengajaran yang lebih hidup dan menarik bagi setiap siswa. *Ketiga*, kemampuan menanamkan nilai dan ketrampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi siswa. *Keempat*, menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan siswa, baik secara verbal maupun non-verbal.⁹

Cara guru membawakan materi pelajaran akan sangat berpengaruh terhadap siswa. Seringkali kita melihat dan mendengar murid tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, waktu pembelajaran dan guru tersebut. Siswa cenderung kurang berkonsentrasi ketika waktu belajar sudah menunjukkan siang hari, di sinilah peran guru kreatif sangat dibutuhkan. Guru dituntut mampu dan tanggap dalam menyelesaikan permasalahan seperti ini.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

⁸ Ibid., hlm 26-27

⁹ Ibid., hlm 28

- 1) *Intellectual abilities* yaitu kemampuan kreatif seseorang melihat masalah dengan sudut pandang baru
- 2) *Knowledge*
- 3) *Styles of Thinking* yaitu cara-cara yang digunakan dalam mengambil keputusan
- 4) *Personality*
- 5) *Motivation*
- 6) *Environment*
- 7) *Information and Communication Technologies*
- 8) *The Professional Network* yaitu intensitas guru tersebut bertemu dengan guru lain untuk berbagi ide, memberi dukungan emosional dan bekerja sama.
- 9) Pengalaman kerja
- 10) Keterbukaan terhadap pengalaman
Membaca buku¹⁰

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.¹¹

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Model pembelajaran ini juga lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi siswa.¹² Dalam pembelajaran tematik, belajar

¹⁰Marsha Rehm, *Faktors Affecting Creativity: Perspectives from Home Economics Teachers and Student Teachers*. (<http://www.natefacs.org>, diakses 28 Maret 2015 pukul 21:50 WIB)

¹¹Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013) hlm. 147

¹²Khaerudin dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hlm 204

tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi belajar juga untuk melakukan, untuk menjadi, dan untuk hidup bersama.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- 1) Berpusat pada siswa (*Student centered*)
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya¹⁴

Hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan siswa yang dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut tes. Hasil tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan secara sosial dan faktor lingkungan non sosial.¹⁵

4. Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan

¹³ Daryanto, *Op. Cit*, hlm. 5-6

¹⁴ Ibid., hlm. 23

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 129

yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹⁶

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.¹⁷ Penelitian kuantitatif deskriptif adalah proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka untuk menganalisis apa yang ingin kita ketahui kemudian mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ditemukan saat penelitian berlangsung.

Penelitian dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang” ini menggunakan penelitian Kuantitatif Deskriptif. Deskriptif karena dalam penelitian ini menggunakan rubrik yang nantinya akan dijabarkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi dan wawancara. Kuantitatif sendiri nantinya akan digunakan untuk menguji teori secara deduksi berdasarkan pengetahuan yang ada dengan membandingkan data yang sudah terkumpul dengan hasil penelitian dengan ramalan data yang seharusnya akan muncul apabila teori itu memang benar.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi dan hasil sintaks rubrik yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang terlaksana maupun tidak terlaksana. Beberapa faktor tersebut merupakan aspek-aspek yang dilakukan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

Beberapa aspek yang terpenuhi yaitu yang pertama, guru mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan, nilai sosial, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan teori Jamal Ma'mur Asmani yang mengatakan bahwa salah satu tahapan yang bisa dilaksanakan seorang guru untuk bisa menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran adalah kemampuan menanamkan nilai dan keterampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi siswa.

Aspek yang kedua adalah mampu berinteraksi dengan siswa. Guru mampu berinteraksi dengan siswa sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwasannya guru bisa menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran salah satunya adalah menghilangkan segala

¹⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hlm. 172

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 34-35

hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan siswa, baik secara verbal maupun non verbal.

Aspek yang ketiga, keempat dan kelima adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan mengalokasikan waktu dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyana A.z bahwa guru yang kreatif biasanya akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik.

Aspek keenam adalah ada inovasi dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan teori Mulyana A.Z yang mengatakan bahwa salah satu ciri guru yang kreatif mempunyai ciri *Originality* yang artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki sifat *Originality* ini akan cepat tanggap saat menghadapi permasalahan yang ada di kelas.

Aspek ketujuh yaitu mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Jamal Ma'mur Asmani bahwa guru adalah seorang fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran maka dia harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menggairahkan.

b. Faktor-faktor yang dapat Membentuk Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa guru sudah mengajar selama 19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja guru sudah sangat lama. Pada proses pembelajaran pengalaman kerja guru sangatlah dibutuhkan bagi setiap guru karena guru yang mempunyai banyak pengalaman kerja cenderung memiliki mutu pembelajaran yang baik. Kuwato menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu salah satunya faktor intelegensi. Intelegensi merupakan petunjuk kualitas kemampuan berpikir. Intelegensi yang dimaksudkan di sisni adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan guru maka semakin tinggi pula kreativitas guru tersebut.

Guru pernah mengikuti 2 kali pelatihan tentang pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Ferdi Saputra, M.Maiwan dan Raharjo bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi kreativitas salah satunya adalah keterbukaan terhadap pengalaman. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri. Mengikuti pelatihan berarti guru memiliki sifat keterbukaan terhadap pengalaman yang baru yang nantinya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

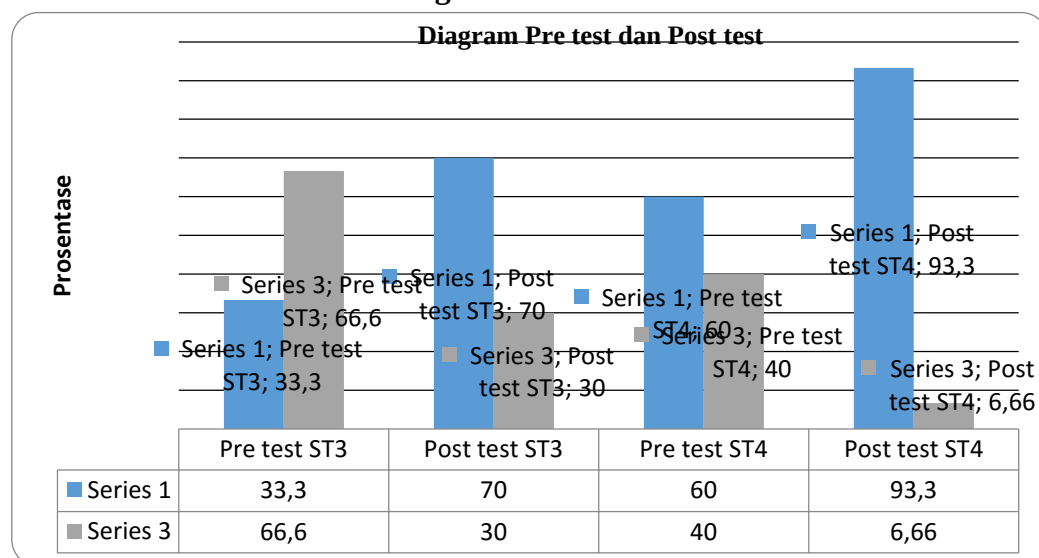
Guru juga sering membaca buku atau referensi yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini sesuai dengan teori Gilber H. Hunt yang menyatakan

bahwa salah satu kriteria guru yang unggul adalah guru yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu. Guru juga sering berkumpul bersama guru-guru untuk berdiskusi. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Marsha Rem bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah *The Profesional Network* yang artinya kreativitas guru juga tergantung pada kesempatan bertemu dengan guru lain untuk berdiskusi, bertukar pikiran, memberikan dukungan emosional dan saling bekerjasama.

c. Dampak Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pretest dan post test telah diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata pre test Sub Tema 3 adalah 57,5 untuk post testnya diperoleh rata-rata 75,84. Untuk pre test Sub tema 4 diperoleh rata-rata 70,3 dan rata-rata post test 87,3. Dari rata-rata di atas dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar sudah bagus namun belum maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

Tabel 4.17 Diagrama Pre Test dan Post Test



Keterangan :

Biru : Siswa yang mencapai KKM

Abu-abu : Siswa yang masih di bawah KKM

Faktor internal (faktor dari dalam siswa) ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis yakni kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran. Seperti slogan “ di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat” jiwa yang sehat ini berpengaruh kepada

kecerdasan otak. Agar bisa belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badan tetap terjamin dengan makan, tidur dan berolahraga secara teratur.

Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran pelajar meliputi faktor-faktor yang bersifat psikis dan esensial, yakni yang pertama tingkat kecerdasan. Tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Seseorang yang mempunyai kecerdasan yang bagus cenderung hasil belajarnya juga bagus dan maksimal.

Faktor yang kedua yaitu sikap. Faktor sikap dalam hal ini dimaksudkan adalah sikap siswa saat pembelajaran apakah memperhatikan atau tidak. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka siswa harus selalu memperhatikan materi yang sedang dipelajarinya. Hal ini juga menjadi tugas guru untuk membuat pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dan merasa senang memperhatikan pelajaran.

Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan secara sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya adalah lingkungan sosial sekolah yang meliputi guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang, serta masyarakat dan tetangga, juga orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan sosial menjadi faktor yang sangat penting dalam hasil belajar siswa. Contohnya, anak yang berteman dengan seseorang yang rajin belajar biasanya dia mengikuti temannya rajin belajar begitu pula sebaliknya.

Perolehan hasil belajar yang belum maksimal pada hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa indikator kreativitas guru yang belum sepenuhnya terpenuhi.

C. Penutup

Penelitian yang dilakukan di MIN Kauman Utara Jombang, tentang Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru di MIN Kauman Utara Jombang, dalam mengajar memiliki kreativitas mengajar yang tergolong kreatif dalam memberikan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu:

- a. Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan, nilai sosial, keterampilan).
 - b. Mampu berinteraksi dengan siswa.
 - c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan.
 - d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
 - e. Mengalokasikan waktu dengan baik.
 - f. Ada inovasi dalam pembelajarannya
 - g. Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran
2. Faktor-faktor yang dapat membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu:
- a. Pengalaman mengajar.
 - b. Latar belakang pendidikan.
 - c. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar.
 - d. Motivasi intrinsik
 - e. *The Profesional Network*

Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sudah bagus namun belum maksimal.

Daftar Pustaka

- Wijaya, Cece. 1991. *Upaya Pembaharuan dalam Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Munandar, Utami Muniri. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Marsha Rehm. *Faktors Affecting Creativity: Perspectives from Home Economics Teachers and Student Teachers*. (<http://www.natefacs.org>, diakses 28 Maret 2015 pukul 21:50 WIB)
- Khaerudin dkk., 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Kasiram, Moh.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset